

Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di TK Ibu Duning Kabupaten Cianjur

Zaqiyah hafshari¹, Nina Yumnir Priyanti², Nulinggar Hartiningsih³
zaqiyahhafhsari@gmail.com¹, ninanugrah@gmail.com², nuligarhati@gmail.com³
^{1,2,3}Universitas Panca sakti Bekasi

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini melalui metode bermain peran pada anak kelompok A di TK Ibu Duning, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam perkembangan Bahasa anak usia dini di kelompok B TK Ibu Duning. Desain penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah anak kelas A TK Ibu Duning, Kecamatan Cilaku, dengan jumlah siswa sebanyak 19 anak. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi awal adalah 2 anak atau 10,52% dari 19 anak yang termasuk kategori belum berkembang, dan 12 murid atau 63,15% mulai berkembang keterampilan berbahasanya, dan 4 murid atau hanya 21,05% masuk kategori berkembang sesuai harapan, dan atau 1 anak yang keterampilan berbahasanya Berkembang Sangat baik Baik atau 5,26%. Hasil yang diperoleh pada Siklus II adalah 4 anak atau 21,05% mulai berkembang keterampilan berbahasanya dan 42,10% atau 8 anak yang keterampilan berbahasanya sudah berkembang sesuai harapan dan 7 anak atau 36,84% anak sudah berkembang dengan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan bicara anak kelompok A di TK Duning Kabupaten Cianjur, sudah berkembang secara optimal telah terjadi peningkatan. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi Siklus 1 adalah terdapat 1 anak atau 5,26% dari 19 anak yang termasuk kategori belum berkembang, dan 8 murid atau 42,10% mulai berkembang keterampilan berbahasanya dan 36,84% atau 7 anak yang keterampilan berbahasanya sudah berkembang sesuai harapan, dan 3 murid atau 15,78 dalam kategori berkembang sangat baik. Perkembangan Bahasa anak kelompok A TK Ibu Duning, Kecamatan Cilaku dapat berkembang pada kegiatan bermain peran dengan media boneka karakter dan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak kelompok A di TK Duning, Kabupaten Cianjur. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan keterampilan berbahasa dari pratindakan keterampilan berbahasa anak.

Kata Kunci: bahasa, bermain peran, boneka karakter.

Abstract : This study aims to improve language development in early childhood through role-playing methods in group A children at Ibu Duning Kindergarten, Cilaku District, Cianjur Regency, West Java. This study was conducted because there were problems in the language development of early childhood children in group B of Ibu Duning Kindergarten. The design of this study used the Classroom Action Research (CAR) type which was carried out collaboratively in two cycles. The subjects of this study were class A children at Ibu Duning Kindergarten, Cilaku District, with a total of 19 students. The data collection method used in this study was observation. The data analysis technique used was quantitative descriptive. The results obtained by Taihaip Observation Aiwail Aidailaih 2 Ainaik Aitaiui 10.52% of the 19 Ainaik yaing including the category of not yet developing, and 12 students of Aitaiui 63.15% are starting to develop their skills are good, and 4 students or only 21.05% are in the category of developing as expected, and/or 1 child whose language skills are developing Very Well or 5.26%. The results obtained from Cycle II are 4 students with a score of 21.05% of the students' skills developed according to the target, and 42.10% of the students with a score of 8 students whose skills have developed according to the target and 7 students with a score of 36.84% have developed competitively. Thus, it can be concluded that the speaking skills of the AI group at TK Duining Kaibuipaiten Ciainjui have developed optimally and there has been an increase. The results obtained from the observation cycle 1 were 1 student or 5.26% of 19 students who were included in the category of not yet developing, and 8 students or 42.10% were rated as developing according to their skills, and 36.84% of 7 students or 15.78 were in the category of developing very well. The language development of children in group A of Ibu Duning Kindergarten, Cilaku District can develop in role-playing activities with character doll media and can improve language skills in children in group A at Duning Kindergarten, Cianjur Regency. This is indicated by an increase in language skills from the pre-action of children's language skills.

Keywords: language, role-playing, character dolls.

PENDAHULUAN

Pada usia dini semua aspek perkembangan harus dikembangkan, karena perkembangan di masa kanak-kanak akan menentukan perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa, dimana perkembangan bahasa ini berkaitan dengan perkembangan lainnya seperti bicara, menyimak, serta membaca. Perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah lambang atau sistem isi yang arbitrer yang digunakan bagi anggota kelompok sosial bagi berkomunikasi atau bekerja sama, dan mengenali diri (Noviyanti & Millah, 2019). Perkembangan bahasa anak meliputi empat aspek yaitu perkembangan berbahasa, perkembangan menyimak, perkembangan membaca, dan perkembangan menulis. Bahasa sendiri merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, berbagi pengalaman, belajar dari yang lain dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia. Dengan demikian, dapat dimaklumi jika pada usia dini aspek perkembangan bahasa selalu mendapatkan perhatian (Srihayai, 2016). Hal itu akan meningkatkan bahasa lisan anak karena sesuai dengan usia anak dimana kosakata anak akan lebih banyak digunakan untuk ketika berkomunikasi dengan teman sebayanya (Putri & Zulminiati, 2018). Karena setiap sarana komunikasi beserta menyimbolkan pikiran dengan pendapat untuk memberi makna kepada orang lain. Maka dari itu menunjukkan akan pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan bahasa pada anak yaitu dengan cara mengajarkan untuk berani mengungkapkan apa yang ia sampaikan dan mampu bersosialisasi. Indikator perkembangan Bahasa yaitu sebagai berikut: Dapat menjawab pertanyaan siapa, mengapa, dimana, kemana, Dapat bertanya dengan menggunakan kata tanya : kapan, bagaimana, apa, Dapat menggunakan kata sambung seperti : dan, karena, tetapi, Dapat menyebutkan informasi tentang dirinya dan dapat menggunakan informasi tentang keluarga.

Berdasarkan hasil observasi awal, kemudian peneliti mengamati perkembangan bahasa anak yang ada di TK Ibu Duning Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur yang terdiri dari 19 murid. Dapat dikatakan terdapat 16 anak dari 19 anak yang termasuk kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) maka dari itu Bagaimana kemampuan berbahasa anak sebelum menggunakan metode bermain peran terhadap anak di TK Ibu Duning. menunjukkan akan pentingnya mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan bahasa pada anak yaitu dengan cara mengajarkan untuk berani mengungkapkan apa yang ia sampaikan dan mampu bersosialisasi. Pembelajaran metode bermain peran ini pada anak usia dini di TK Ibu Duning memperlihatkan bahwa perkembangan bahasa masih rendah. Menurut Noviyanti & Millah (2019) dalam judul Peningkatan Pengembangan Bahasa bahwasanya metode bermain peran ini melibatkan anak-anak dalam imajinasinya dengan memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada di sekitar, karena melalui metode bermain peran ini anak mulai berinteraksi satu sama lainnya. Macam-macam bermain peran yaitu: Bermain Peran Tunggal/*Single Role-Playing*. Tunggal diartikan sebagai pemain individu yang bertindak sebagai pengamat pada permainan yang dilakukan atau sedang dipertunjukkan. Bermain Peran Jamak/*Multiple Role-Playing*. Pada bagian ini peran beberapa anak dijadikan kelompok dan terbagi pada tugas yang saling membantu dan sesuai dengan perannya sehingga terbentuknya peran yang sesuai dengan yang disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan. Bermain Peran Ulangan/*Role Repetition*. Indikator metode bermain peran yaitu sebagai berikut: Dapat lebih fokus memperlihatkan pembelajaran, dan Dapat melakukan suruhan sederhana. Peranan utama dalam sebuah film dapat dilakukan oleh anak secara bergantian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode tindakan kelas. Tujuannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana proses penggunaan metode bermain peran dan keberhasilan penggunaan metode bermain peran ini untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menjelaskan gambaran yang lengkap tentang peristiwa yang akan dilakukan dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menganalisis data hasil proses pembelajaran atau membandingkan nilai peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas. Nilai ini akan diuji kebenarannya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas untuk melihat seberapa signifikannya peningkatan kemampuan berbahasa pada anak usia dini sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian ini meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Peneliti menggunakan penelitian ini karena tahapan tindakannya mudah dimengerti dan sederhana.

METODE PENELITIAN

Rancangan tindakan PTK pada penelitian ini akan mengacu kepada teknik Kemmis dan Mc. Taggart karena dengan adanya sistem rencana dan refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan yang didasari dengan pemecahan masalah. Alasan memilih metode Kemmis dan Mc. Taggart dalam penelitian ini karena adanya 4 tahapan kegiatan yang pokok yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Jadi pelaksanaan ini menggunakan dua siklus dimana siklus satu ini terdapat 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di TK Ibu Duning yang berlokasi di Desa Sukasari kecamatan cilaku kabupaten cianjur dengan siswa sebanyak 19 orang anak dengan jenis kelamin laki-laki 10 orang anak, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 9 orang anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus

terbagi dalam 5 pertemuan pada setiap siklusnya yang dilaksanakan dilaksanakan pada rentang waktu bulan Maret sampai dengan rentang waktu sampai bulan Mei 2024. Dilihat mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, serta refleksi dilaksanakan secara sistematis. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan observasi sebelum dan selama proses pelaksanaan tindakan, dalam hal ini peneliti adapun kriteria keberhasilan yaitu sebagai berikut :

No	Nilai	kriteria
1	BB (Belum berkembang)	0,25%
2	MB (Mulai Berkembang)	26,50%
3	BSH (Berkembang sesuai harapan)	51,75%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76,100%

Jika anak mencapai kriteria dengan jumlah 76% sampai dengan 100% dapat dikatakan dikatakan berhasil. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian upaya meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak memberikan dampak pada peningkatan di TK Ibu Duning Cianjur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini diawali dengan melakukan observasi pada tindakan pra tindakan melalui observasi keadaan sekolah, situasi sekolah, kondisi kelas, serta keadaan pendidik di TK Ibu Duning. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada TK Ibu Duning Cianjur khususnya dalam pembelajaran kemampuan perkembangan bahasa belum merata dan berada pada kategori Belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB). Metode yang digunakan oleh guru masih monoton, dan penggunaan media pembelajaran masih kurang menarik motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran, maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Perhatikan bahwa tabel tidak memuat garis vertikal (tegak) dan garis horizontal (datar) hanya ada di kepala dan ekor tabel. Ukuran huruf isian tabel boleh diperkecil.

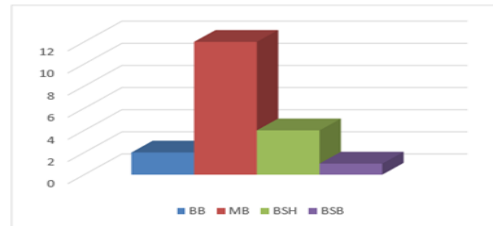
Persiapan yang dilakukan meliputi menyiapkan lembar observasi yang meliputi lembar pencatatan nama peserta didik dan hasil observasi peserta didik, buku cerita dan boneka karakter. kegiatan pada pelaksanaan pra siklus. Dalam pra siklus ini peneliti bertindak sebagai pencatatan hasil Tanya jawab mengenai seluruh keadaan subjek penelitian.

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi awal adalah 2 anak atau 10,52% dari 19 anak yang termasuk kategori belum berkembang, dan 12 murid atau 63,15% mulai berkembang keterampilan. Berbahasanya dan 4 murid atau hanya 21,05% masuk kategori berkembang sesuai harapan, dan atau 1 anak yang keterampilan berbahasanya Berkembang Sangat baik Baik atau 5,26%.

Tabel 5. Rekapitulasi Data Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Bermain peran dengan Media Boneka Karakter pada tahap Pratindakan

Kategori	Jumlah anak	pratindakan
BSB	0	0%
BSH	4	21,05%
MB	12	63,15%
BB	2	10,52%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan bicara anak kelompok A di TK Duning Kabupaten Cianjur, belum berkembang secara optimal. Berikut gambar grafik dari hasil pengamatan pada kegiatan Pratindakan :



Gambar 6. Grafik Presentase Keterampilan Berbahasa pada Pratindakan

Berdasarkan garfik diatas dapat disimpulkan hasil observasi pratindakan bahwa 19 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata 2 (10,52%) anak yang termasuk kategori belum berkembang, 12 (63,15%) orang anak termasuk kategori mulai berkembang, dan 4 (21,5%) anak yang masuk kedalam kategori dalam berkembang sesuai harapan, dan 0 (0%) anak yang berkembang sangat baik.

Tahap perencanaan pada siklus I yaiu meliputi sebagai berikut :

Membuat satuan perencanaan RPPH yang dibuat untuk anak-anak, boneka karakter, dan buku cerita tentang "Gajah si Pembohong" yang akan diteliti berdasarkan tujuan, metode, materi kegiatan. Tahapan siklus I terdapat 6 pertemuan yaitu sebagai berikut: Sebelum kegiatan bercerita dimulai, gurumengatur tempat duduk anak. Guru mengajak anak bertepuk tangan sesuai yang tema yang dikembangkan pada hari itu, yaitu "tepuk bebek" dan menyanyikan pada hari itu lagu "burung kakak tua". Guru memperkenalkan boneka karakter yang akan digunakan pada kegiatan bercerita. Hari itu guru akan bercerita dengan judul "ayoo ke Kebun Binatang". Media yang digunakan disesuaikan dengan judul cerita yaitu, boneka karakter gajah, jerapah, burung merak, singa. Hari ini setelah kegiatan awal, Guru dan peneliti membawa anak-anak bercerita di luar kelas di bawah pohon, sehingga anak-anak dapat melihat kupu-kupu dan burung yang terbang di alam bebas. Kegiatan inti di isi dengan cerita dengan judul "Indahnya sayapku".

Pertemuan ketiga di Siklus I ini tidak dilakukan di Kegiatan Inti seperti sebelumnya tapi dilakukan pada kegiatan Akhir, dimana pada Kegiatan Inti guru dan anak-anak menyiapkan ruang kelas menjadi kamar tidur di malam hari, anak-anak membawa piyama dari rumah, ada yang membawa boneka binatang yang biasa menemani mereka tidur di rumah. Cerita yang ingin disampaikan yaitu "Si Kunang yang pemalu".

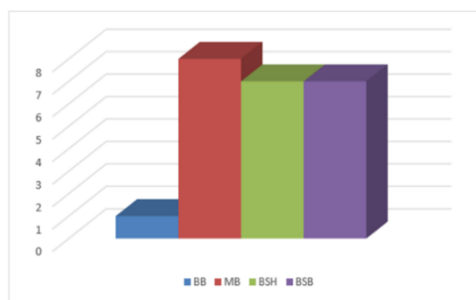
Tahapan selanjutnya yaitu tahapan observasi yaitu dilakukan dengan guru dan peneliti yang dilakukan dari awal sampai kegiatan akhir. Berdasarkan Hasil yang diperoleh pada tahap observasi Siklus 1 adalah terdapat 1 anak atau 5,26% dari 19 anak yang termasuk kategori belum berkembang, dan 8 murid atau 42,10% mulai berkembang keterampilan berbahasanya, dan 36,84% atau 7 anak yang keterampilan berbahasanya sudah berkembang sesuai harapan, dan 3 murid atau 15,78 dalam kategori berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan bicara anak kelompok A di TK Duning Kabupaten Cianjur, sudah mulai berkembang secara optimal di Siklus 1 ini.

Berikut tabel dan gambar grafik dari hasil pengamatan pada kegiatan Siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Data Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Bermain peran dengan Media Boneka Karakter pada Siklus I

Kategori	Jumlah anak	Siklus I
BSB	3	15,78%
BSH	7	36,84%
MB	8	42,10%
BB	1	5,26%

Berdasarkan tabel hasil observasi pada siklus I diatas dapat dilihat grafik dibawah ini.



Gambar 7. Grafik Presentase Keterampilan Berbahasa pada Siklus 1

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan hasil observasi siklus I bahwa 19 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas terdapat rata-rata 1 (5,26%) anak yang termasuk kategori belum berkembang, 8 (42,10%) orang anak termasuk kategori mulai berkembang, dan 7 (36,84%) anak yang masuk kedalam kategori dalam berkembang sesuai harapan, dan 3 (15,78%) anak yang berkembang sangat baik. Selanjutnya yaitu refleksi siklus I yaitu :

Pada saat anak maju ke depan untuk menceritakan kembali isi cerita, anak belum berani menceritakan kembali. Hal ini disebabkan karena anak belum percaya diri untuk maju ke depan. Belum ada penghargaan yang konkret dan membuat anak termotivasi untuk bercerita. Masih ada anak yang ramai dan berbahasa dengan temannya sehingga pembelajaran kurang kondusif. Hal ini disebabkan karena posisi tempat duduk yang memungkinkan anak untuk bisa berbahasa dengan teman. Posisi tempat duduk anak ada yang berada di belakang anak. Selain itu anak di tengah pembelajaran anak kurang antusias dalam mendengarkan cerita.

Pada tahap perencanaan siklus II Pada Siklus II ada penyempurnaan media yang digunakain. Jika pada Siklus I hanya menggunakan media boneka, maka pada Siklus II media yang digunakain adalah boneka dan panggung boneka.

Pada tahapn pelaksanaan siklus II ini yaitu:

Hari pertama siklus II guru akan bercerita dengan judul "Panggung Si kancil". Boneka karakter yang digunakan disesuaikan dengan judul cerita yaitu, boneka karakter binatang yang hidup di hutan. Pada kegiatan cerita kali ini peneliti menambahnya dengan menggunakan panggung boneka. Setelah bercerita anak-anak diminta untuk memperagakan gerakan dan suara embek kambing, guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu kedepan untuk menceritakan kembali isi cerita. Beberapa sudah dapat menyampaikan ceritanya secara benar dan runtut, beberapa anak dapat memahami dan menceritakan kembali isi cerita walau belum sesuai urutan cerita.

Pertemuan kedua di Siklus II ini tidak dilakukan lagi kegiatan Inti seperti sebelumnya, tapi dilakukan pada kegiatan Akhir, dimana guru dan peneliti mengajak anak-anak untuk mendengarkan cerita di luar kelas, di area taman sekolah. Panggung boneka yang dapat dipindahkan juga peneliti dan guru telah siapkan di taman sekolah, dengan ditambah hiasan beberapa pot tanaman disekitar. Setelah bercerita anak-anak diminta untuk memperagakan gerakan dan suara embek kambing, guru meminta anak-anak untuk maju satu persatu kedepan untuk menceritakan kembali isi cerita. Beberapa anak sudah dapat menyampaikan cerita secara benar dan runtut, beberapa anak dapat memahami dan menceritakan kembali isi cerita walaupun belum sesuai urutan cerita. Hari ini guru akan bercerita dengan judul "Pisang kegembiraan Moni". Boneka karakter yang digunakan disesuaikan dengan judul cerita yaitu boneka karakter kera dan binatang

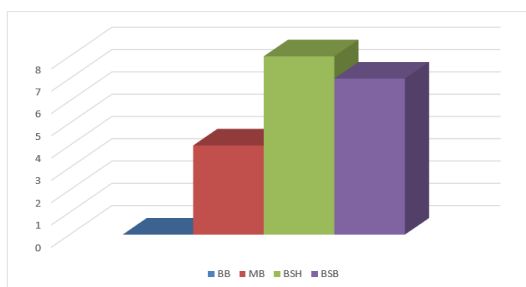
yang hidup di hutan. Pada kegiatan cerita kali ini peneliti menambahnya dengan menggunakan panggung boneka. Anak-anak pun ikut senang berperan sebagai tokoh cerita mereka memperagakan seekor kera ketika berjalan dan ketika makan buah kegemarannya yaitu pisang. Hari itu anak-anak sangat senang, dan bersemangat. Bahkan ada dua anak yang sudah berkembang sangat baik ketika menceritakan anggota keluarganya termasuk nama, umur, sekolah saudaranya juga kegemaran atau hobi orang tuanya secara urut dan benar. Setelah kegiatan bercerita selesai anak-anak melakukan pembelajaran berikutnya yaitu mewarnai gambar buah-buahan.

Berdasarkan Hasil yang diperoleh pada Siklus II adalah 4 anak atau 21,05% mulai berkembang keterampilan berbahasanya, dan 42,10% atau 8 anak yang keterampilan berbahasanya sudah berkembang sesuai harapan dan 7 anak atau 36,84% anak sudah berkembang dengan sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa anak kelompok A di TK Duning Kabupaten Cianjur, sudah berkembang secara optimal telah terjadi peningkatan. Berikut tabel dan gambar grafik dari hasil pengamatan pada kegiatan Siklus II:

Tabel 9. Rekapitulasi Data Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Bermain peran dengan Media Boneka Karakter Siklus II

Kategori	Jumlah anak	Siklus II
BSB	7	36,84%
BSH	8	42,10%
MB	4	21,10%
BB	0	0%

Berdasarkan tabel hasil observasi pada siklus II grafik dibawah ini.



Gambar 8. Grafik Presentase Keterampilan Berbahasa pada Siklus II

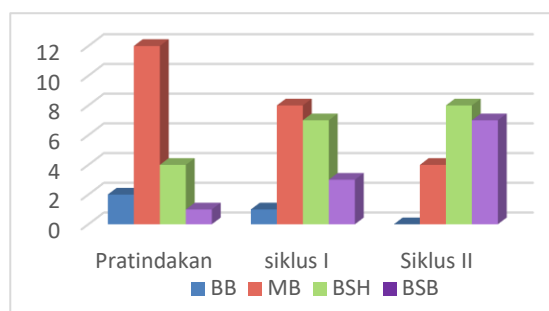
Berdasarkan grafik diatas maka dapat dilihat bahwa dari 19 anak yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas terdapat 0 (0%) belum berkembang, rata-rata 4 (21,10%) orang anak yang termasuk kategori mulai berkembang, 8 (42,10%) orang anak yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan, dan 7 (36,84%) orang anak termasuk dalam kategori berkembang sangat baik.

Pada Siklus II keterampilan berbahasa anak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator. Pada tabel berikut disajikan rekapitulasi hasil keseluruhan keterampilan berbahasa menggunakan bermain peran dengan media boneka karakter dari Pra tindakan sampai dua kali siklus tindakan.

Tabel 10. Rekapitulasi Data Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Bermain Peran dengan Media Boneka Karakter Pada Tahap Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

No	kategori	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II
1	BSB	5,26%	15,78%	36,84%
2	BSH	21,05%	36,84%	42,10%
3	MB	63,15%	42,10%	21,05%
4	BB	10,52%	5,26%	0%

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas dapat dilihat grafik dibawah ini mengalami peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode bermain peran.



Gambar 9. Grafik Presentase Ketrampilan Berbahasa pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian merupakan hasil dari pengamatan tentang keterampilan berbahasa yang mencakup indikator yang terangkum dalam 5 aspek penilaian yaitu mampu berbahasa dengan jelas sehingga dapat dipahami, mampu mengungkapkan ide/gagasan dengan lancar, mampu membentuk kalimat dengan runtut, meningkatkan rasa ingin tahu dan mampu menceritakan kembali isi cerita dengan lancar dan rumit. Dari hasil yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa meningkat menjadi 86,92%. Apabila mengacu pada indikator keberhasilan, maka tindakan pada Siklus II dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tindakan Siklus II juga tidak terlepas dari pengaruh atau penggunaan panggung boneka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa ini : Proses kegiatan bermain peran dengan media boneka karakter dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu : Guru bercerita, Guru melakukan tanya jawab tentang cerita yang baru saja dibawakan, Anak diminta untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja dibawakan, dan Guru memberikan penghargaan berupa benda konkret karakter bentuk anak kepada anak. Bermain peran dengan media boneka karakter dapat meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak kelompok A di TK Duning, Kabupaten Cianjur. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan keterampilan berbahasa dari pratindakan keterampilan berbahasa anak. Saran bagi guru, Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, sebaiknya guru diharapkan menggunakan bermain peran dengan media boneka karakter sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Karena menurut penelitian bahwa bermain peran dengan media boneka karakter dapat meningkatkan keterampilan bicara anak. Guru bermain peran dengan media boneka karakter, setelah itu anak diminta maju ke depan menceritakan kembali isi cerita dengan boneka karakter. Bagi sekolah Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran bermain peran dengan media boneka karakter. Mendukung upaya guru dalam bermain peran dengan media boneka karakter untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Saran bagi peneliti Selanjutnya Penelitian mengenai peningkatan keterampilan berbahasa melalui metode bermain peran dengan media boneka karakter masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, menjadi motivasi bagi peneliti selanjutnya untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan variasi yang lebih baik, sehingga lebih meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Enny Zubaidah. (2015). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIPUNY.
- Grace Anata Irlanati. (2017). *Ragam Kreasi Boneka Tangan Istimewa*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2019). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar.(2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Nasional. (2009). *PP No 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Moeslichatoen R. (2014). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muh. Nur Mustakim. (2015). *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Muhammad Ali. (2015). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty. (2015). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Persada. Bachtiar S. Bachri. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyanti, Nina Yumnir. (2022). *Upaya meningkatkan Kemandirian Anak melalui Metode Bermain Peran pada Kelompok B di TK Khulafaur Rasyidin*. Jurnal Ilmiah Mandala Education.
- Rosmalia Dewi. (2015). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Salimah. (2019). *Dampak Penggunaan Bermain dengan Media Gambar dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa dan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Edisi khusus No.1, Agustus 2011, Hlm. 1-10.
- Santrock, J.W. (2017). *Perkembangan Anak* (Alih bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Seefeldt, C & Wasik, B.A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. (Alih bahasa: Pius Nasar). Jakarta: Indeks.
- Slamet Suyanto. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publisng.
- Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*
- Suhartono. (2015). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*.
- Tadzkiroatun Musfiroh. (2015). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tim Pena Cendekia. (2016). *Panduan Mendongeng*. Surakarta: Gazzamedia.
- WijayaKusumah & Dedi Dwitagama. (2019). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks